

**PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK
TUNARUNGU DI KELAS IV
SLB NEGERI 2 BANTUL
YOGYAKARTA**



Oleh:
Khairunnisa
NIM: 17204080006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI S2
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa, S.Pd.I
NIM : 17204080006
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Saya yang mengatakan,



Khairunnisa S.Pd.I

NIM: 17204080006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa, S.Pd.I.
NIM : 17204080006
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK TUNARUNGU
DI KELAS IV SLB NEGERI 2 BANTUL.

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Khairunnisa, S.Pd.I.
NIM. 17204080006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa, S.Pd. I.
NIM : 17204080006
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Khairunnisa, S.Pd.I.

NIM. 17204080006



PENGESAHAN

Nomor : B-271/Un.02/DT/PP.01.1/IX/2019

Tesis Berjudul : PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK TUNARUNGU DI
KELAS IV SLB NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Khairunnisa

NIM : 17204080006

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 20 Agustus 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 SEP 2019

Dekan,



Dr. Mimiad Arifi, M.Ag
NIP. 196631211992031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA ANAK TUNARUNGU DI KELAS IV SLB NEGERI 2
BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Khairunnisa
NIM : 17204080006
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

()

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Agustus 2019

Waktu : 11.00 12.00

Hasil/ Nilai : A/B

IPK : 3,68

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK TUNARUNGU DI KELAS IV SLB NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA

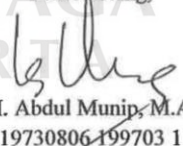
Yang ditulis oleh:

Nama : Khairunnisa, S.Pd.I
NIM : 17204080006
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

6-8
Yogyakarta, Juli 2019
Pembimbing,


Dr. H. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 197308061997031003

ABSTRAK

Khairunnisa: “Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca Anak Tunarungu dikelas IV SLB Negeri 2 Bantul”. Tesis. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara anak tunarungu. Fokus penelitian ini ada tiga, yakni **Pertama** untuk mengetahui alasan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul. **Kedua** untuk mengetahui implementasi pendekatan komunikatif perlu di gunakan dalam pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul. **Ketiga** untuk mengetahui respon peserta didik dalam pendekatan komunikatif pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) pada metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitiannya yaitu peserta didik kelas IV SLB Negeri 2 Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data, selanjutnya menyajikan data dan menyimpulkan.

Pada penelitian ini ada tiga teori yang di gunakan, yakni pada komunikatif menggunakan teori yang dikemukakan Noam Chomsky, sedangkan dalam membaca menggunakan teori yang dikemukakan Finochiaro dan Bonomo, dan untuk mendukung data teori perkembangan anak Jean Piaget.

Hasil penelitian yang dilakukan yakni: **Pertama**, pendekatan komunikatif mampu menggali potensi anak dalam kosakata anak tunarungu untuk berkomunikasi dan membaca. **Kedua**, pembelajaran komunikatif dalam

pembelajaran membaca sangat efektif memberikan dampak positif bagi kemampuan berbahasa dan membaca anak tunarungu. **Ketiga**, siswa mampu bersuara dalam membaca meskipun dengan nada kurang jelas atau intonasi kata yang sedikit tidak sesuai dengan pengucapan seharusnya.

Kata kunci: Anak Tunarungu, Komunikatif, dan Membaca.



Abstract

Khairunnisa: *"communicative approach in learning to read deaf children in class IV SLB Negeri 2 Bantul". Thesis. Teacher education course of Madrasah Ibtidaiyah. Magister Program of Faculty of Tarbiyah and teacher teaching. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2019.*

*Communicative approach is an approach in Indonesian language learning that is very effective in developing the competence of literacy, as well as language skills such as reading, writing, listening and speaking deaf children. The focus of this research is three, namely the **first** to know the reason for communicative approach in learning reading deaf children in class IV SLB Negeri 2 Bantul. **Second** to know the implementation of communicative approaches need to be used in learning to read deaf children in class IV SLB Negeri 2 Bantul. **Third** to know the response of the participants in the participatory approach of learning to read deaf children in class IV SLB Negeri 2 Bantul.*

This type of research is Field research on qualitative descriptive methods. His research samples were students of class IV SLB Negeri 2 Bantul. Data collection techniques are performed by observing, interviews, and documentation. Methods of qualitative data analysis by reducing data, then presenting data and concluding.

In this study there are three theories in use, namely in communicative using the theory given by Noam Chomsky, while in reading using the theory presented Finochiaro and Bonomo, and to Supports the development of son Jean Piaget's theory data.

*The results of the study were: **first**, communicative approaches are able to explore the potential of children in the vocabulary of deaf children to communicate and read. **Secondly**, communicative learning in reading learning is very effective to have a positive impact on the ability to speak and read deaf children. **Thirdly**, students are able*

to sound in reading even with less obvious tones or the intonation of words that slightly do not match the pronunciation should be.

Keywords: *Deaf, communicative, and Reading children*



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya : *”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*.¹

“Bermanfaatlah, bergeraklah karena banyak hal didunia ini yang patut disyukuri yang akan menjadi kebahagiaan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
~ Ica ~
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 1993), 478.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

**Almamater tercinta Program MAGISTER (S2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan taufik, hidayah, inayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini serta melaksanakan serangkaian penelitian dan menyusun tesis. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw, juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, masukan beserta nasihat, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan, penulis selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Siti Fatonah, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan TU Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala SLB N 2 Bantul Yogyakarta Ibu Hartati, S.Pd, MA. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bersedia peneliti wawancara.
7. Wali kelas IV SLB N 2 Bantul Yogyakarta Ibu Titin Nurhayati, S.Psi yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Peserta Didik SLB N 2 Bantul Yogyakarta SDIT atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan dan penelitian ini
9. Bapak Ibu guru beserta keluarga besar SLB Negeri 2 Bantul yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik dalam proses penelitian pada tesis ini.
10. Mbah Sono Joyo, Mbah Sadimah, Ayahandaku Sadiman dan Mama Ummi Kalsum tercinta, dek Harun, dek Siti, Dek Husni yang tak pernah berhenti memberi Motivasi, selalu memberikan perhatian, cinta, kasih sayang serta do'a-do'anya serta memberikan kesempatan serta kepercayaan kepada ananda untuk menimba ilmu dalam dunia akademik demi menggapai mimpi.
11. Terimakasih kepada keluarga besar sekolah Al Wardah, sekolah Sabilina, sekolah Parmiyatu Wassa'adah, Sekolah Cerdas Murni, UIN Sumatera Utara, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala

- sumbangan pemikiran dan ilmunya. Terimakasih atas bimbingannya, semoga menjadi amal ibadah. Aamiin.
12. Terimakasih Kepada Guru-guru dan Dosenku tercinta, SD, MTs, SMA, UIN Sumatera Utara, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu. Terimakasih atas bimbingannya, semoga menjadi amal ibadah. Aamiin.
 13. Sahabat-sahabatku saat menempuh jenjang S1 di UIN Sumatera Utara yaitu Wahdini Nur Fadhilah Siregar, Munawaroh, Zuyyina Rahma Harahap, Sakinah Harahap, Ahsanul Hafizh, yang hingga saat ini selalu memberikan semangat dan kebahagiaan, doa-doa serta tawa.
 14. Terimakasih kepada Teman-teman UIN Sunan Kalijaga terutama jurusan PGMI angkatan 2017 khususnya kelas A yang selalu menyemangati, dan memberi kebahagiaan selama ini, bertukar berbagi ilmu dan saling memotivasi.
 15. Terimakasih kepada adik tersayang sekaligus partner berjuang dan belajar di Yogyakarta, Fauziah Manurung, yang senantiasa mendampingi kesana kemari, dan saling memotivasi, selanjutnya partner ku yang selalu setia menyemangati, Yuning Eka Rahmawati, Indah Apriani, Dwi Hartini, Riza Agustina (Kimo), yang selalu memberi kebahagiaan

dan yang senantiasa memberi Semangat, motivasi, saling bertukar ilmu hingga saat ini.

16. Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin..

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian berikutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkah kaki kita. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Penulis,

Khairunnisa, S. Pd.I.

NIM: 17204080009

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	37

BAB II PENDEKATAN KOMUNIKATIF

DALAM PEMBELAJARAN

MEMBACA	39
A. Pengertian Pendekatan Komunikatif	39
B. Karakteristik Pendekatan Komunikatif	43
C. Penerapan Pendekatan komunikatif	45
D. Pendekatan komunikatif Dalam Pembelajaran membaca anak tunarungu	46

BAB III GAMBARAN UMUM SLB NEGERI 2

BANTUL.....	76
A. Profil Sekolah	76
B. Visi, Misi dan Tujuan	82
C. Keadaan Guru dan Peserta didik Tunarungu	85
D. Pelaksanaan Pembelajaran	94
E. Sarana dan Prasarana	95

BAB IV PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK

TUNARUNGU DAN

IMPLEMENTASINYA

IMPLEMENTASINYA	99
A. Alasan diterapkannya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu	99

B. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Komunikatif dalam Pembelajaran membaca anak tunarungu	112
C. Respon siswa dalam pendekatan komunikatif.....	130

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	136
B. Saran	136
C. Kata Penutup	139

DAFTAR PUSTAKA	140
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi Umum	147
2. Instrumen Penelitian.....	151
3. Wawancara	155
4. Lembar Dokumentasi	173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Guru dan staff SLB Negeri 2 Bantul

TABEL 2: Jumlah peserta didik di SLB Negeri 2 Bantul



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Pedoman Observasi
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5 : RPP
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalamnya masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) manusia mengantarkannya kepada kehidupan dewasa mandiri, kreatif dan inovatif dalam kehidupan baik kehidupan individual maupun komunal. Dengan kata lain, pendidikan yang fungsional mampu memberdayakan manusia untuk mengembangkan kebudayaan masyarakatnya. Karena itu pendidikan mencakup spektrum yang sangat luas baik di rumah tangga, sekolah, madrasah, pesantren maupun masyarakat.¹

Pendidikan adalah kegiatan yang bersifat bantuan atau Membimbing dikarenakan setiap manusia ada kemampuan dasar atau potensi yang akan berkembang dalam proses pendidikan yang di lalunya.² Hal tersebut sesuai pada Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 bagian

¹ Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitnya Potensi Budaya Umat.* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009),160.

² Zainuddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), 44.

ketiga pasal 11 ayat 1 yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menjadi pandai. Kewajiban mengenyam pendidikan dasar berlaku untuk setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali bagi warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial berhak mendapatkan pendidikan dasar yang layak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 17 Tahun 2010 tentang pendidikan khusus dan layanan khusus.⁴ Seseorang yang memiliki kelainan-kelainan tersebut biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak yang memiliki kesulitan atau ketidak mampuan belajar yang membuatnya lebih sulit untuk belajar atau

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), 8.

⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya.⁵

Karakteristik spesifik anak berkebutuhan khusus pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorik motor, kognitif, kemampuan berbahasa keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi social, serta kreatifitasnya. Adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik berkebutuhan khusus akan memerlukan kemampuan khusus guru. Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik meliputi kelainan penglihatan (*tunanetra*), kelainan indra pendengaran (*tunarungu*) kelainan kemampuan berbicara (*tunawicara*) dan kelainan fungsi anggota tubuh (*tunadaksa*).

Anak yang memiliki kelainan aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (*supernormal*) yang disebut dengan anak berbakat atau anak unggul dan yang memiliki

⁵ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

kemampuan mental sangat rendah (*subnormal*) yang dikenal dengan anak *tunagrahita*.⁶⁷

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Hallahan & Kauffman dan Hardman, *et.al* mengemukakan bahwa orang yang tuli (*a deaf person*) adalah orang yang mengalami ketidakmampuan mendengar sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*).⁸ Dasar dan tujuan pendidikan tunarungu sama dengan dasar dan tujuan pendidikan bagi siswa normal.

Selain tujuan pendidikan umum pendidikan siswa tunarungu juga mempunyai tujuan pendidikan khusus. Hal ini disebabkan karena siswa tunarungu mempunyai karakteristik khusus yang berbeda

⁶ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Malang: Bumi Aksara, 2005),

⁷ -3.

⁸ Tati Hernawati, *Pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu*, Jurusan PLB FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, 1 Juni 2007 hlm 101-110.

dengan siswa normal pada umumnya. Tujuan pendidikan khusus untuk siswa tunarungu yaitu; menambah kesadaran siswa dalam mengenal lingkungan alamiah dan lingkungan sosial mengembangkan kecakapan dasar yang sangat diperlukan untuk berdiri sendiri memiliki pengetahuan dasar untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Kegiatan membaca adalah menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis dengan lafal dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda-beda satu sama lainnya.¹⁰ Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan terutama dengan orang yang

⁹ Sri Sugiarti, "Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar pada Siswa Kelas V/B Di SLB Negeri Surakarta" dalam *Jurnal ISBN : 978-979-4356-52-2*, Surakarta, 21 November.

¹⁰ Resti Aulia, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Jurusan PLB FIP UNP, Vol.1, Nomor2, Mei 2012, hlm.347.

berpendengaran normal karena anak tunarungu tersebut mengalami kesalahan persepsi pada suatu hal dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan minimnya pembedaharaan kosa kata yang dimiliki anak tunarungu sehingga terhambat perkembangan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berbahasa anak tunarungu merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga membutuhkan bimbingan khusus untuk mencukupi hidupnya. Pengalaman berbahasa atau disebut pemerolehan bahasa, adalah bahasa yang perolehan bahasa sejak anak masih kecil. Dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu dibutuhkan pendekatan khusus yaitu pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis¹¹ yang artinya yaitu pengajaran bahasa secara komunikatif yang dilandasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa.

Pendekatan ini lebih menekankan pada komunikasi total, membantu peserta didik

¹¹ Radliyah, *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).

mengembangkan strategi untuk menghubungkan struktur bahasa dengan fungsi komunikatifnya. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan komunikatif dalam kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus (tunarungu). Penelitian ini berangkat dari keadaan masyarakat yang memiliki anak penyandang tunarungu (*disabilitas*) yang tidak mampu dipisahkan dari dunia pendidikan, interaksi sosial komunikasi terlepas dari hal ini anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan peran sekolah terhadap pembelajaran membaca anak-anak tunarungu (*dissabilitas*). Manusia sangat membutuhkan pendidikan karena manusia adalah makhluk yang sangat lemah dan mempunyai masa perkembangan yang panjang dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti kutip kurangnya pendekatan guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca anak tunarungu (*disabilitas*) merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi karena kemampuan membaca sikap dan juga keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri wajib di kembangkan.

Pada umumnya proses berkenaan dengan cara belajar berkembang, bagaimana siswa bergaul dengan guru, dan bagaimana siswa terlibat dalam

proses itu. Orang tua juga jarang memuji keberhasilan anak orang tua juga tidak melakukan pendekatan-pendekatan komunikatif untuk memunculkan minat membaca anak bahkan orang tua jarang memiliki harapan besar untuk anak tunarungu padahal setiap anak mempunyai potensinya masing-masing sekalipun anak tersebut memiliki keterbatasan. Sedikit orang tua yang beranggapan bahwa memasukkan anak ke sekolah luar biasa saja sudah cukup untuk mengembangkan potensi anak berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengangkat penelitian ilmiah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini penulis merumuskan beberapa masalah utama yang jawabannya akan diperoleh pada hasil penelitian. Permasalahan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengapa pendekatan komunikatif perlu digunakan dalam Pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB negeri 2 Bantul ?
2. Bagaimana implementasi pendekatan komunikatif digunakan dalam pembelajaran

membaca anak tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul ?

3. Bagaimana respon peserta didik dalam pendekatan komunikatif pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini diorientasikan atau difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan pendekatan komunikatif yang dalam Pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB negeri 2 Bantul.
2. Untuk mengetahui Implementasi pendekatan komunikatif perlu digunakandalam pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB negeri 2 Bantul.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam pendekatan komunikatif pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB negeri 2 Bantul.

Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah referensi keilmuan di dalam bidang pembelajaran membaca peserta didik tunarungu pada pendidikan di sekolah luar biasa.
2. Memberi sumbangsi serta motivasi kepada orang tua agar selalu menggunakan pendekatan dalam pembelajaran membaca anak tunarungu.
3. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi semua guru, dan dunia Pendidikan pada umumnya, di harapkan mampu di implementasikan didunia anak tunarungu.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Asti Widuri dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, tes kemampuan membaca diberikan pada siswa yang telah mendapatkan minimal 1 tahun pendidikan. Hasil penelitiannya adalah 27 anak tuna rungu SLB-B Karnamanohara yang memasuki fase belajar membaca, kelas 1 sebanyak 8 siswa, kelas 2 sebanyak 9 siswa, kelas 4 sebanyak 7 siswa, dan kelas 5 sebanyak 3 siswa.¹²

¹² Asti Widuri, “Kemampuan Membaca pada Anak Tunarungu di SLB-B Karnamanohara Yogyakarta” dalam *Jurnal Pendidikan Dokter*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol.10, No. 1: 29-36, Januari 2010.

Kedua, Orin Oktorima dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus seorang guru harus memperhatikan aspek-aspek penilaian diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini guru masih kurang memahami tentang aspek-aspek penilaian hasil belajar dan masih belum optimal dalam memperhatikan kriteria penilaian serta karakteristik penilaian hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 01 Limau manis kecamatan pauh pada kelas I, II dan IV dengan subjek penelitian adalah guru kelas.¹³ Penelitian di atas bersifat universal tidak memfokuskan pada jenis anak berkebutuhan khusus seperti apa yang peneliti lakukan.

Serta subjek penelitian tersebut hanya guru kelas. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penilaian hasil belajar anak autisme pada pembelajaran IPA. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada fokus penelitian tentang penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

¹³ Orin Oktorima, “Penilaian Hasil belajar Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SD N 01 Limau Manis (Penelitian Studi Kasus)”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Padang, Vol. 4, Nomor 3, September 2015.

pendekatan studi kasus (*case research*) berupa pengujian intensif yang menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Ketiga, Tesis karya Siti Mufadilah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Yogyakarta)” Hasil Penelitiannya yaitu 1) sampai saat ini konsep materi pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Yogyakarta yang nitabennya adalah anak-anak penyandang tunagrahita masih sama dengan Konsep Materi pendidikan Agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. 2) Implementasi manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 1 Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah pada umumnya. 3) Faktor pendukungnya yang pertama, sekolah ini memiliki sense agama yang cukup tinggi, kedua, sekolah ini memiliki tenaga kependidik yang profesional dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak-anak berkebutuhan khusus

Keempat, menurut, Farida Yulianti, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil Penelitian

siklus 1, anak mengalami peningkatan nilai, setelah dilakukan kegiatan membaca dengan kartu superhero, sebelum dilakukan tindakan, rata-rata nilai kemampuan membaca anak, 5,33 atau berada pada rentang 40% atau cukup. Setelah dilakukan tindakan Siklus 1, rata-rata nilai anak meningkat menjadi 7,16 atau berada pada 80 %.¹⁴

Kelima, Senada dengan, Farida Yulianti, Anastasia F.R dalam penelitiannya yang menggunakan metode eksperimen, rancangan SAS (*Single Subject Reasearch*), tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan metode Metode SAS dengan Animasi dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunarungu kelas V dan VI. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode SAS dengan

Animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu.¹⁵

Keenam, Sunarno mengungkapkan, hasil penelitiannya tentang “Pengelolaan pembelajaran

¹⁴ Farida Yulianti, “*Penggunaan Kartu ‘ SUPERHERO’ Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SLB-B YPALB Karanganyar*”, dalam *jurnal Pendidikan* , Vol. 29, Nomor 1, Juni 2017.

¹⁵ Permanarian, S, dan Anastasia F.R. , “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarungu Melalui Metode SAS dengan Animasi* “dalam *Jurnal Pendidikan, Jassi_Anakku*, Vol. 9, Nomor 2 , 2010.

Inklusi di Sekolah dasar (Studi Situs di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)”. adalah (1) Perencanaan pembelajaran inklusi disusun guru kelas tanpa membedakan siswa. Pelaksanaan pembelajaran inklusi dilakukan secara bersamaan dalam satu kelas, namun bagi siswa yang berkebutuhan khusus diberikan kegiatan tambahan dan pemberian tugas agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan. Adanya pelaksanaan model pull out dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan meningkatkan rasa toleransi antara siswa.

(2) Evaluasi dilakukan dengan memantau kegiatan belajar siswa dengan mempertimbangkan aspek penilaian tingkah laku dan prestasi akademik siswa. Bagi anak berkebutuhan khusus, evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan data baseline dari setiap anak. Evaluasi dilakukan dalam 2 (dua) jenis yaitu dilakukan dalam bentuk tes dan non-tes, dilaksanakan pada tengah tahun dan akhir tahun di mana kegiatan evaluasi tersebut berupa tes semester gasal. (3) Pengaturan tata ruang kelas inklusi diatur sedemikian rupa, bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan fisik yang menyenangkan. Setiap guru kelas inklusi memperhatikan kebersihan

ruang kelas, kerapihan dan penempatan hiasan dinding yang ada di ruang kelas. Pengaturan tata ruang diupayakan agar dapat membantu siswa dalam belajar sehingga memberikan kemudahan baik sarana belajar dalam kelas maupun sarana untuk bermain di lingkungan sekolah sehingga siswa tidak merasa bosan.¹⁶

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan Usfuriyah, adapun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pendidikan inklusi di UIN secara keseluruhan telah berlangsung cukup baik, karena melihat berbagai komponen pendidikan yang telah dimodifikasi dan diadaptasi, maka komponen UIN menjadi kampus inklusif terwujud. Aksesibilitas yang telah diupayakan bukan hanya aksesibilitas dalam bentuk fisik saja, melainkan juga aksesibilitas dalam bentuk pelayanan, seperti tumbuhnya sensitifitas terhadap difabel di lingkungan masyarakat kampus, baik itu pimpinan, dosen, pegawai, maupun mahasiswa. Meskipun tidak dapat dipungkiri, dalam pelaksanaannya masih dijumpai permasalahan dan kendala. Namun, ikhtiar lembaga patut ditiru, dengan didirikannya PSLD sebagai unit pelaksanaan manajemen

¹⁶ Sunarno, *Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar (Studi Situs di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)*, Tesis, (Surakarta: PPS Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

pendidikan inklusi. 2) Adapun manajemen yang dilakukan oleh PSLD ini dapat diidentifikasi bahwa upaya manajemen UIN Sunan Kalijaga untuk menciptakan kampus inklusif yaitu dengan cara melaksanakan semua kegiatan organisasi sesuai dengan dokumen (perencanaan) dan selalu berupaya untuk mengembangkan, dan memastikan bahwa pelaksanaannya tetap sesuai dengan visi, misi dan tujuan institusi.

Selain itu, PSLD juga aktif dalam menjalin komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder internal maupun eksternal. Selanjutnya, monitoring dilakukan melalui need assessment, sedangkan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk koordinasi internal, dan evaluasi formal, yaitu pelaporan tertulis kepada manajemen UIN Sunan Kalijaga dan institusi terkait.¹⁷

Kedelapan, Dwi Yufi Apriliani Fisalma dalam penelitiannya bahwa, Anak tunarungu membutuhkan dukungan sosial dalam kehidupannya. Hasil penelitiannya bahwa anak tunarungu di komunitas DAC ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa anak tunarungu bisa

¹⁷ Usfuriyah, "Manajemen Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Tesis, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013).

berprestasi dan mendapatkan dukungan sosial yang diharapkan dari lingkungan sekitar.¹⁸

Kesembilan, Penelitian Yanuar Umi Solikhatun, tentang penyesuaian sosial pada penyandang tunarungu di SLB Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa penyesuaian sosial yang diungkap dengan menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini cenderung memiliki rasa kurang percaya diri dan minder. Kurangnya rasa percaya diri inilah yang memunculkan sikapnya di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tunarungu lebih senang berkumpul dengan komunitasnya yaitu sesama penyandang tunarungu sehingga penyesuaian sosial remaja tunarungu menjadi terhambat. Simpulan dari penelitian ini adalah rasa kurang percaya diri yang dimilikinya membuat remaja menjadi minder, sehingga penyesuaian sosial remaja menjadi terhambat.¹⁹

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan Alfian Nur Aziz, Sugiman, dan Ardhi Prabowo

¹⁸ Dwi Yufi Apriliani Fisalma, "*Dukungan Sosial Anak Tunarungu*" dalam *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

¹⁹ Yanuar Umi Solikhatun, "*Penyesuaian Sosial Pada penyandang Tunarungu di SLB Semarang*" dalam *Jurnal Psikologi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Epj,1, Oktober 2013.

pada tahun 2015 yang tentang “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga”. Tujuan riset ini yakni untuk mengetahui proses pembelajaran matematika pada ABK lamban belajar pada kelas inklusi di SMP Negeri 7 Salatiga untuk menggapai prestasi. Adapun hasil riset ini antara lain: (1) Pada RPP tidak terdapat perbedaan, hanya saja pada perencanaan guru harus melihat karakter anak lamban belajar, (2) Pada tahap awal pembelajaran guru mengelola dan menyiapkan siswa secara keseluruhan. Untuk siswa lamban belajar guru menggunakan metode, model yang sama dengan anak reguler.

Terdapat metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sudah diakomodir dengan siswa reguler dan siswa lamban belajar, namun terkadang, metode yang digunakan semakin membuat siswa lamban belajar kurang menguasai materi yang guru sampaikan, (3) aktivitas penilaian dilaksanakan apabila materi yang satu telah tuntas dibahas, maka akan diberikan latihan.²⁰

²⁰ Alfian dan Ardhi, “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada ABK *Slow Learner* di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga”, *Unnes Journals*, Februari (2015)

Kesebelas, Tesis yang ditulis oleh Fida Rahmantika Hadi pada Tahun 2014 dari Magister Pendidikan Matematika yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusi (Penelitian dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta)”. Adapun hasil penelitian dari tesis ini yakni: (1) RPP disusun pada setiap satu KD tuntas dan terdapat RPP yang dimodifikasi khusus untuk ABK. Adapun beberapa yang di modifikasi seperti indikator keberhasilan, waktu, materi dan soal. Media khusus disiapkan oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran Sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru juga melakukan pengulangan, program pengayaan, layanan konseling untuk siswa reguler atau ABK yang memiliki gangguan dengan dibantu GPK pada tahap evaluasi dan tindak lanjut. (2) Kendala yang dialami anak lamban belajar yakni pada penguasaan rancangan Matematika, Daripada itu siswa juga tidak memiliki minat dalam latihan yang guru berikan dan tidak mau mengerjakan latihan ketika mereka bosan. Guru memberikan penanaman konsep dasar matematika untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi anak lamban belajar dengan memberikan waktu tambahan ketika belajar,

memberikan semangat belajar dan pemberian hadiah.²¹

Tesis yang ditulis, Aris Munandar pada tahun 2015 dari Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Manajemen meningkatkan professional guru IPA di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) Guru IPA di SLB A Yaketunis telah memenuhi syarat sebagai guru professional, dengan dibuktikan memiliki empat kompetensi yaitu; (1) Kompetensi pedagogik (2) Kompetensi kepribadian (3)Kompetensi profesional (4) Kompetensi sosial. 2) Guru di SLB A Yaketunis telah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.Kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan profesionalitas meliputi : KKG, Workshop, Seminar guru,Pembinaan oleh Pengawas sekolah, Pembelajaran penulisan Braille, dan Pelatihan komputer. Pengorganisasian

²¹ Fida R, *Tesis, Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan .Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusi* (Penelitian dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta, (Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Solo,2014)

dilakukan dengan memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada guru sebagai pelaksana dengan berpedoman pada pengarahannya yang telah ditetapkan dalam kode etik guru. Proses pengendalian dilakukan melalui kegiatan monitoring administrasi guru dan kegiatan supervisi kelas secara langsung oleh kepala sekolah.³⁾ Faktor pendukung peningkatan profesionalisme Guru IPA SLB A Yaketunis diantaranya kualifikasi akademik guru yang sesuai dengan bidangnya, dukungan dari masyarakat, sarana dan prasarana Pendidikan yang menunjang profesionalisme guru, lingkungan kondusif, dan kurikulum muatan lokal berdasarkan kebutuhan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, tidak konsistennya kebijakan pemerintah dalam bidang Pendidikan, dan ketidakaktifan kkg wilayah.²²

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian terdahulu baik dari aspek objek penelitian yang akan diteliti sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini karena hasil penelitian pada penelitian di atas dapat memberikan

²² Aris Munandar, *Tesis Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru IPAdi SLB A Yaketunis Yogyakarta* (Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

informasi dan gambaran kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel peserta didik kelas IV di SLB Negeri 2 Bantul yang berjumlah 5 orang, sehingga dalam konteks ini tema penelitian yang peneliti angkat belum pernah dilakukan sebelumnya dan diharapkan akan memberikan kontribusi keilmuan yang akan melengkapi informasi mengenai tema-tema serupa sebelumnya diharapkan dapat mengembangkan serta lebih meluas dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan, yang kebenarannya bisa di pertanggung jawabkan.²³ Riset ini adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan penghitungan.²⁴ Penelitian yang akan dilakukan untuk

²³ Erna Widodo and Mukhtar, *Konstruksi Kerah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrous, 2000), hal,1.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

mengetahui Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB N 2 Bantul yang disesuaikan pada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi deskriptif. Metodeologi penelitian kualitatif sebagai prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.²⁶ Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam

²⁵ Widodo and Mukhtar, *Konstruksi Kerah Penelitian Deskriptif*, 3.

²⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 5.

peristilahannya.²⁷ Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.²⁸ Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data primer secara langsung ke lapangan dengan cara mewawancarai seluruh pelaku utama dalam proses kebijakan secara mendalam, dilakukan pengecekan antar narasumber, dan dilakukan observasi langsung.²⁹ Metode penelitian kualitatif ini nantinya penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang sesuai, pada suatu

²⁷ Widodo and Mukhtar, *Konstruksi Kerah Penelitian Deskriptif*, 4.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2005), 234.

²⁹ Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 105.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 2 Bantul. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, mulai bulan Januari Sampai Maret 2019.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁰ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menjadi informan yaitu kepala sekolah SLB Negeri 2 Bantul, guru wali kelas SLB Negeri 2 Bantul, peserta didik SLB Negeri 2 Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Membaca Tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul”.

4. Sumber Data Penelitian

Data merupakan salah satu komponen riset artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai haruslah data yang benar karena data salah akan menghasilkan

informasi yang salah.³¹ Dalam penelitian ini ada dua sumber data utama yaitu dokumentasi dan narasumber.

a. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu. Peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan permasalahan yang teliti.

Dokumen adalah studi kasus digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain, misalnya kebenaran data hasil wawancara.³² Dalam hal ini dokumen yang peneliti gunakan yaitu dan semua buku-buku dan dokumen yang relevan yang ada di SLB Negeri 2 Bantul, Yogyakarta.

b. Narasumber

Sugiono mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau

³¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Media Grup, 2004), 49.

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2013), 74.

partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.³³ Subyek penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁴ Narasumber atau subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas dan siswa tuna rungu.

Tempat dan waktu penelitian ini adalah SLB Negeri 2 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB Negeri 2 Bantul sebagai lokasi penelitian, pada Januari 2018 sampai Maret 2019.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 216.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi V. (PT Renika Cipta, 2002), 22.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian kualitatif. Peneliti akan menganalisis data selama peneliti di lapangan, analisis data dapat dilaksanakan saat proses pengumpulan data atau selesai pengumpulan data. Analisis pada kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperlukan didapat semuanya. Secara lebih jelas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat di jelaskan. a. Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati, mencermati, dengan menggunakan semua alat indra untuk suatu tujuan tertentu.³⁵ Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini digunakan

³⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Group* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 131.

untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan “*Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Membaca Anak Tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul*”.

b. Wawancara

Wawancara merupakan instrument untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek peneliti secara langsung.³⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³⁶ Sedangkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.³⁷ Pengumpulan berbagai informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan merupakan teknik pengumpulan data wawancara. Pengumpulan berbagai informasi dengan memberikan beberapa

³⁶ E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindak Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 69. ³⁶ Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 100.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 319.

pertanyaan secara lisan merupakan teknik pengumpulan data wawancara.³⁸ Melalui pedoman wawancara, diharapkan agar mempermudah peneliti dalam mencari data yang ingin diperoleh dalam riset ini, di karenakan melalui wawancara bagaiman proses dan dampak penerapan “*Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Membaca Anak Tunarungu di kelas IV SLB Negeri 2 Bantul*”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan bahan yang berupa sumber tertulis maupun video.³⁹

Dokumentasi suatu cara mengumpulkan data, dengan jalan mengutip dari sumber catatan yang sudah ada.⁴⁰ Menurut Djam'an Satori studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 165.

³⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.

⁴⁰ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 221.

pembuktian suatu kejadian.⁴¹ Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan rancangan, proses kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi di kelas. Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu.

Maka dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data pelaksanaan teknik pemeriksaan yang dapat dilakukan. Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengutip dari sumber catatan yang sudah ada.⁴² Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, alami, serta relative mudah di dapat. Dokumentasi bisa berupa foto, kegiatan sekolah, dan hasil penelitian anak yang dapat menunjang data mengenai ”*Pendekatan Komunikatif perlu digunakan dalam Pembelajaran membaca anak*”

⁴¹ Jam'an Satori and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 149.

⁴² Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), 143.

Tunarungu di Kelas IV SLB Negeri 2 Bantul”.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran dan kevalidan data digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.⁴³ Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seseorang informan kepada informan lainnya.
- b. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
- c. Pengecekan data, dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti yang telah

⁴³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 28.

disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu.

- d. Diskusi dengan teman sejawat, dilakukan terhadap orang yang menurut penulis memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang disebut juga teknik analisis data model interaktif.⁴⁴

Adapun teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Adapun data yang relevan atau penting ialah data yang sangat berkaitan dengan Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB N 2 Bantul.

⁴⁴ Milles, *et.al.*, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992),16.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif,⁴⁵ artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu di kelas IV SLB N 2 Bantul.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi data

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul keudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah sebuah

⁴⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). 70.

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti agar menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan isi penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri empat bab sebagai berikut :

BAB I sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang di ungkap melalui alasan yang logis dalam akademis rumusan masalah yang harus di jawab tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian ini dilakukan kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan telaah pustaka untuk menjaga keaslian serta jenis metode penelitian sistematika pembahasan sebagai pedoman dalam alur penelitian.

BAB II merupakan bab yang membahas tentang kajian teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III merupakan bab setting penelitian di SLB Negeri, visi dan misi, serta keadaan guru dan peserta didik.

BAB IV Pembahasan tentang penelitian pada bab ini memaparkan hasil analisis dan pembahasan berisi analisis data penelitian, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan pembahasan.

BAB V merupakan bab penutup yang terdiri dari Simpulan hasil temuan dilapangan dan saran-saran yang berisi rekomendasi terkait kendala yang dialami dilapangan.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Alasan diterapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul pendekatan pembelajaran komunikatif dan komunikasi total sangatlah berperan penting dalam pembelajaran membaca anak tunarungu dikarenakan dalam pembelajaran komunikatif menggali potensi anak dalam kosakata anak tunarungu untuk berkomunikasi dan membaca.
2. Implementasi pendekatan pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul sebagai berikut :
 - a. Pembelajaran komunikatif dimulai dengan penentuan strategi dan pendekatan pembelajaran yang aktif (komunikasi total) untuk anak tunarungu.
 - b. Tahap persiapan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan metode maternal reflektif yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan.

- c. Tahap pelaksanaan guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif sehingga menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
- d. Tahap evaluasi guru mengadakan evaluasi materi pembelajaran, Evaluasi guru terhadap anak tunarungu biasanya menggunakan metode maternal reflektif yaitu suatu pengajaran yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak tunarungu sehingga mampu menggunakan bahasa oral. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh guru sekolah juga memiliki program ujian setiap bulannya untuk dapat mengetahui sampai dimana tingkat kognitif peserta didik.
- e. Ketika pesertadidik tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik menggunakan bahasa isyarat bertanya dengan guru dengan mengacungkan tangan menanyakan ketidaktahuan mereka tentang pelajaran.

Pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran membaca sangat efektif

memberikan dampak positif bagi kemampuan berbahasa dan membaca anak tunarungu.

3. Respon peserta didik dalam pendekatan komunikatif

a. Pesertadidik berbondong-bondong ingin bertanya setelah guru menjelaskan pembelajaran serta ingin menjawab meski dengan sedikit kosakata dan intonasi suara yang tidak jelas.

b. Pesertadidik yang berambisi menjawab pertanyaan guru mengacungkan tangannya dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran membaca.

c. Siswa mampu bersuara dalam membaca meskipun dengan nada kurang jelas atau intonasi kata yang sedikit tidak sesuai dengan pengucapan seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan dari lapangan, dapat ditarik

Simpulan bahwa implementasi pendekatan komunikatif mempunyai implikasi yang sangat signifikan terhadap pengembangan kualitas pembelajaran membaca anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

B. SARAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis dapat memberikan saran bagi:

1. Pemerintah, kurangnya sarana dan prasarana yang membuat pembelajaran terasa kurang optimal sehingga guru terasa sulit dalam memberikan pembelajaran kepada anak tunarungu dan juga layanan anak tunarungu terasa kurang optimal. Hendaknya ada bantuan sarana dan prasarana untuk sekolah luar biasa ini terutama SLB N 2 Bantul Yogyakarta agar ketercapaian pembelajaran lebih optimal.
2. Kepala Sekolah, perlu memperbaiki dan mengevaluasi agar pembelajaran komunikatif lebih optimal disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didiknya masing-masing.
3. Guru Kelas, keberhasilan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca yang sudah diterapkan, maka dengan ini semua guru diharapkan mau meningkatkan dan usaha untuk implementasi komunikatif. Guru diharapkan dapat rileks dan semakin dinamis menggunakan strategi dan model pembelajaran. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas memiliki data

pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik kemampuan dan kelemahannya kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya.

4. Peserta didik, diharapkan kepada peserta didik untuk lebih fokus dalam pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempersiapkan penelitian lapangan ini dengan sebaik mungkin, terutama dengan kualitas peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Keterampilan wawancara dalam mengumpulkan data harus dipersiapkan mengingat karakteristik subyek sangat beragam.

C . Kata Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. karena hidayah, Inayah dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini walau dalam keadaan yang jatuh bangun pantang menyerah dengan judul “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Membaca anak tunarungu di Kelas IV SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta” Tentu tesis ini masih banyak kekurangan sehingga peneliti masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain, sehingga menjadi amal jariyah yang merupakan ladang amal bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2005.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi V. PT Rnika Cipta, 2002.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Azies, Furqonul, and Chaedar Alwasih. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Da Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Brown, H Douglas. *Teaching By Principles An Interactive Approach To Languange Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, 2001.
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.
- Effendi, Mohammad. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Bumi Aksara, 2005.
- . *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara, 2005.
- Garton, Alison, and Chriss Patt. *Learning To Be Literate The Development Of Spoken And Written Language First Published*. New York USA: Basic Blackwell Incorporated, 1989.

- Geonifam. *Mengasuh Dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010.
- Gunawan. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Hadari, Nawawi. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 1989.
- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima, 2013.
- Hamid, Abdul, Uril Baharuddin, and Bisri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi Dan Focus Group*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hermawan, Acep. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hermawati, Tati. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nugroho, Riant. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Parera, Jos Daniel. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga, 1994.

- Pratowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwanto, H. *Ortopedagogik Umum*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998.
- Radliyah. *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Rahmat. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- S.B, Djamarah, and Zain A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sadjaah, E. *Pendidikan Bahasa Bagi ANak Gangguan Mendengar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitnya Potensi Budaya Umat*.(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.
- Sadjaah, and Sukarja. *Bina Bicara Persepsi Bunyi Dan Irama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2013.
- Satori, Jam'an, and Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Slamet, St Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah*. Cet. 1. Surakarta: UPTN UNS Press, 2014.

- Somad, Permanarian, and Tati Herawati. *Orto Pedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Suparmo. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Thompson, Jenny. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Media Grup, 2004.
- Widodo, Erna, and Mukhtar. *Konstruksi Kerah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous, 2000.
- Winarsih. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Yaaquut, Muhammad Sulaiman. *Qodhooyaa At-Taqdiir An-Nahwi Baina Al-Quda Maa'i Wa Al-Mukhaddisiin*. Beirut-Lebanon: Daar Al-Maariif, 1985.

Yuwati, Bunawan. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santirama, 2000.

Zainuddin. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2010.

PEDOMAN OBSERVASI UMUM

1. Mengamati kondisi di lingkungan sekolah, infrastruktur ataupun kelengkapan sekolah, serta situasi secara umum disekolah
2. Melihat kegiatan belajar mengajar disekolah
3. Mengamati insfrastruktur dan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di kelas
4. Mengamati yang dilakukan oleh guru kelas sebagai wali
5. Mengamati kebiasaan siswa disekolah selama dikelas
6. Mengamati proses guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS

No	Aspek yang diamati	Teramati	
		Iya	Tidak
1.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk membiasakan berdoa sebelum belajar	√	
2.	Guru memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pola hidup sehat	√	
3.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri.	√	
4.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dengan sopan	√	
5.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang cara bertingkah laku yang sopan dengan siapapun	√	
6.	Guru memberikan informasi untuk selalu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya	√	
7.	Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan bakat minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler		√
8.	Guru memberitahu peserta didik tentang cara menaati peraturan di sekolah	√	
9.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk giat belajar ketika tidak paham tentang materi pelajaran	√	

No	Aspek yang diamati	Teramati	
		Iya	Tidak
10.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai cara belajar yang efektif dan membagi waktu yang benar	√	
11.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk disiplin dan belajar tepat waktu baik secara mandiri maupun kelompok	√	
12.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik ketika dirumah untuk selalu mengulang materi yang telah disampaikan disekolah	√	
13.	Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya dengan membangun sikap sosial	√	
14.	Guru memfasilitasi peserta didik dengan permainan di kelas yang mampu menghasilkan peserta didik mengambil keputusan sendiri dalam mengatasi permasalahannya		√
15.	Guru menjadi mediator antara peserta didik dengan orang tua dalam mengembangkan perilaku yang baik di sekolah/dikelas	√	
16.	Guru kelas berkolaborasi dengan konselor profesional dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik	√	

No	Aspek yang diamati	Teramati	
		Iya	Tidak
17.	Guru kelas membiasakan peserta didik belajar tepat waktu		√
18.	Guru berkolaborasi dengan orang tua dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik di luar sekolah		√
19.	Guru memberikan informasi tentang berbagai macam pekerjaan		√

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Guru mengenai proses pembelajaran

1. Bagaimana Peran Guru kelas dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan di SLB Negeri 2 Bantul ?
2. Kurikulum Apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan dalam mewujudkan visi dan misi di SLB Negeri 2 Bantul?
3. Bagaimana Pendekatan Komunikatif di gunakan/ diterapkan kepada peserta didik?
4. Bagaimana penerapan materi membaca yang dilakukan kepada anak didik?
5. Materi apa saja yang sudah dan sedang diberikan pada Anak Berkebutuhan Khusus untuk Anak Tunarungu?
6. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu?
7. Apa saja kesulitan guru dalam pembelajaran membaca anak tunarungu?
8. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca?
9. Apa saja kemudahan guru kelas dalam pembelajaran membaca anak tunarungu?
10. Bagaimana respon siswa saat diterapkannya pendekatan komunikatif ?

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Kepada Kepala SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta

1. Bagaimana Kondisi Geografis masyarakat di lingkungan SLB Negeri 2 Bantul?
2. Bagaimana Sejarah adanya SLB Negeri 2 Bantul?
3. Apa visi Misi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Slb Negeri 2 Bantul?
4. Bagaimana Susunan Pengurus dari Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Bantul?
5. Apa saja Penghambat Program Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Bantul?
6. Bagaimana langkah Penyelesaian dalam permasalahan yang terjadi dalam program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Bantul?
7. Bagaimana Pembinaan yang diberikan kepada guru baik dalam perencanaan ataupun Implementasi Pembelajaran misal Model pembelajaran yang digunakan ? 8. Adakah pelatihan atau workshop dalam mengembangkan kompetensi guru?

9. Untuk siswa apakah ada tes IQ dulu sebelum masuk, bagaimana untuk bisa mengatakan anak ini tunarungu ganda atau tunarungu biasa?
10. Menurut Pandangan Ibu bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa di SLB Negeri 2 Bantul?
11. Kurikulum apa yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa (membaca) di SLB Negeri 2 Bantul?
12. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa (membaca) di SLB Negeri 2 Bantul?
13. Apa saja Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Bahasa(
14. membaca) di SLB Negeri 2 Bantul?
15. Sarana dan Prasarana untuk Anak tunarungu apa saja?
16. Apakah ada terapi berbicara dalam seminggu untuk anak berkebutuhan khusus Tunarungu?

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta

1. Namanya siapa?
2. Kelas Berapa?
3. Belajar apa tadi?
4. Sudah bisa Membaca?
5. Sudah Hafal Huruf Alfabet?
6. Sudah bisa nulis?
7. Kalau dirumah belajar membaca ga?
8. Kalau di rumah belajar nulis ga?
9. Kalau di rumah suka ngambek ga?
10. Kalau di rumah nurut ga sama bapak atau ibu?
11. Sayang ga sama Bapak dan Ibu?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Ibu Titin (Guru Kelas 4)

Tempat : Ruang Kelas 4
SLB Negeri 2 Bantul

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2019

Waktu : Pukul 10.00 WIB - Selesai

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu. Tempat penelitian berada di SLB Negeri 2 Bantul dengan sampel kelas 4. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui garis besar proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Selamat pagi bu Titin, boleh saya masuk? (sambil mengucapkan salam dan permisi masuk keruang kelas)

Ohh monggo, silahkan masuk mbak. Maaf yoo mbak sebentar lagi saya masih mengajar, beginilah mbak situasi kelas 4 sedikit berantakan silahkan duduk mbak.

Iyah bu, oh iyah bu sekolah masuknya pukul berapa?

Anak-anak masuk puku 7.15 mbak sampai 13.00.

Oh iyah bu, anak-anak tunarungu gimana menanganinya saat membaca?

Saya mengajarkan membaca kepada anak tunarungu menggunakan bahasa bibir akan tetapi ada beberapa huruf yang pengucapannya hampir sama apabila

disebutkan misalnya huruf D, E dan G, sehingga disertai dengan bahasa isyara.

Kemudian bu, bagaimana mewujudkan visi dan misi serta tujuan sekolah?

Pokonya mbak, saya total mengabdikan diri di negeri 2 bantu, ikhlas, dan selalu diberi kemudahan untuk mengembangkan potensi anak tunarungu kuncinya cintai apa yang kita lakukan mbak walau saya ada sedikit kesulitan saat mengajar kalau *mood* mereka sedang bagus dan metode, pendekatan serta media yang saya berikan buat mereka ya mereka tertarik dengan pelajaran membaca mbak, bahkan sangat antusias.

Wahh, metode apa yang digunakan bu untuk menyita perhatian mereka?

Pembelajaran yang saya (kita) terapkan di sekolah ini sifatnya menyeluruh mbak, yaitu menerapkan pendekatan komunikatif dan menerapkan metode maternal reflektif ini sangat berperan dalam pembelajaran membaca untuk anak kelas bawah itu kurang menyenangkan apabila pembelajarannya monoton atau pembelajarannya kurang bervariasi dan pada usia ini pembelajaran komunikatif juga dapat membentuk karakter anak dalam berbahasa oleh karena itu pendekatan komunikatif sangat mendukung dalam pembelajaran membaca anak tunarungu diharapkan pendekatan komunikatif ini bisa membawa anak berkomunikasi dengan baik dengan anak-

anak normal dan mampu berkomunikasi dengan orang lain kita pihak guru sebisa mungkin memaksimalkan pembelajaran membaca untuk anak tunarungu agar anak tersebut dapat memperoleh pembelajaran secara maksimal.

Luar biasa hebat bu, lalu bu apa menggunakan media pembelajara?

Ya menggunakan dong mbak, saya dalam mengajarkan membaca agar mereka faham yang diucapkan menggunakan media gambar mbak contohnya misalnya menyebutkan kata topi sambil membawa gambar topi agar mereka memahaminya.

Wahh, berarti anak-anak sudah bisa membaca bu?

Bisa dikatakan begitu mbak, dikelas ketika kegiatan sedang berlangsung nya pembelajaran anak sangat antusias jika diberi materi mengisi kalimat yang harus dilengkapi rasa ingin tahu mereka sangat besar seperti anak normal pada umumnya mbak.

Oh begitu ya bu? jadi bu kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bu?

Kita menggunakan kurikulum anak berkebutuhan khusus mbak serta menggunakan buku guru, dan buku siswa.

Bu materi apa yang sedang berlangsung dalam pembelajaran?

Materi tentang membaca surat undangan, mbak..

Bu masalah apa yang terjadi dalam proses pembelajaran?

Masalah utama yang saya hadapi mbak, yaitu peserta didik, persepsi bunyi dan irama ataupun kendala komunikasi verbal selama pembelajaran. Jadi saat saya mengalami kesulitan memahami ucapan siswa saya meminta siswa mengulangi ucapannya sembari berisyarat. Upaya terakhir yang akan saya lakukan apabila masih kesulitan memahami ucapan siswa adalah meminta siswa untuk menuliskannya. Tulisan akan mempermudah saya memahami ucapan peserta didik. Meskipun ada kesalahan penulisan saya akan lebih mudah memahaminya dibandingkan dengan memahami ucapan peserta didik dengan artikulasi yang kurang jelas.

Oh ya bu kesulitan apa yg dialami saat proses pembelajaran?

Alhamdulillah mbak, peserta didik yang saya pegang peserta didik yang cukup mudah diajarkan karena tidak memiliki ketunarunguan ganda biasanya kesulitannya menjelaskan sesuatu yang abstrak contoh nya “Kalian tidak boleh bohong” selanjutnya untuk menanganinya kita sebagai guru menggunakan media gambar begitu mbak.

Bu ga terasa sudah waktunya mau pulang.....terimakasih banyak bu, sudah bersedia ngobrol dengan saya. Sehingga saya mendapat wawasan ilmu baru.

Iya mbak, sami-sami maaf ya mbak jika menunggu lama tadi.

Owh iyah gapapa bu, lain waktu saya masuk ke kelas lagi ya bu serta ngobrol lagi.Oh enggeh mbak, silahkan saja moggo, tapi saya di wa dulu ya mbak....



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Ibu Hartati, S.Pd,MA.
(Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kelas 4
SLB Negeri 2 Bantul

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2019

Waktu : Pukul 10.00 WIB - Selesai

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu. Tempat penelitian berada di SLB Negeri 2 Bantul dengan sampel kelas 4. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui Letak Geografis Sekolah dan Program sekolah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Assalamualaikum bu, selamat pagi mohon maaf mengganggu waktunya

Hmm, ndak kok mbak ini saya sedang luang kok gimana mbak ada yang bisa saya bantu?

Begini bu, saya ingin ngobrol sedikit dengan ibu

Monggo mbak, apa itu mbak?

Oh ya bu, bagaimana kondisi geografis slb negeri 2 bantul ?

Oh itu toh mbak, Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul terletak di dekat Ring Road Selatan, tepatnya di Jalan

Imogiri Barat Km 4,5 Desa Wojo, Kalurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. DIY. Letak sekolah dari Jl. Imogiri Barat Km 4,5 masuk ke Timur sekitar 250 m dan berada di sebelah selatan lapangan olahraga. Berdasarkan sejarah berdirinya sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul sudah berusia 50 tahun, ga jauh kok dari UIN mbak.

Kemudian bu, bagaimana sejarah SLB N 2 Bantu ?

Begini mbak, Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul bermula dari sekolah Luar Biasa Swasta yang bernama bernama SLB YKALB (Yayasan Kesejahteraan Anak Luar Biasa) yang menangani anak penyandang tunarungu wicara dan tunagrahita, berdiri tahun 1968 di Tegal panggung, Yogyakarta. Pada tahun 1970 terjadi pemisahan pelayanan pendidikan antara tunagrahita dan tunarungu wicara. SLB yang menangani tunagrahita (C) pindah ke Jalan Bintaran Tengah sekarang SLB N 1 Yogyakarta. Sedangkan SLB yang menangani tunarungu wicara (B) pindah di Balai RK Gemblakan Yogyakarta. Tahun 1972 pindah di Balai RK Juminahan dan tahun 1975 pindah ke Gedung Komresko 096. Kemudian pada tahun 1981 pindah ke Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Selanjutnya pada tahun 1997 SLB YKALB dinegerikan dengan SK Mendikbud No. 107/O/1997 tanggal 16 Mei 1997 menjadi SLB Negeri Sewon. Pada tahun 2003 dengan SK Gubernur No. 126/2003 berubah menjadi SLB

Negeri 4 Yogyakarta. Kemudian berdasarkan SK Peraturan Gubernur DIY No. 3 tahun 2011 tanggal 12 Januari 2011 berubah nama menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul.

Ohh begitu bu, kemudian apa visi misi program pendidikan anak berkebutuhan khusus di slb negeri 2 bantul?

Visi : “Terwujudnya peserta didik yang Mandiri, Berprestasi, Berkarakter berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi : “Mewujudkan sekolah yang religious, Mewujudkan sekolah yang ramah dan santun, Mewujudkan sekolah yang sehat, Mewujudkan sekolah yang menegakkan kedisiplinan, Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kompetensi, Mewujudkan keterampilan yang bernilai jual dan kompetitif, Mewujudkan kemampuan olahraga, sains, dan seni yang tangguh dan kompetitif, Mewujudkan alumni yang mampu mengelola diri dan siap masuk dunia kerja”

Oww bagus banget bu, wah staf dan guru disini ada berapa bu?

Tenaga pendidik dengan status PNS berjumlah 27 orang, Guru kontrak berjumlah 3 orang, GTT berjumlah 5 orang sehingga totalnya 31 orang. Tenaga pendidik yang berkualifikasi S1 sejumlah 30 orang, yang sudah S2 ada 5 orang dan 1 orang baru menempuh S2. Tenaga

kependidikan berjumlah 5 orang yang berstatus PNS dan Non.

Waww banyak banget, oh ya bu pembinaan yang diberikan kepada guru baik dalam perencanaan ataupun implementasi pembelajaran misal model pembelajaran yang digunakan bagaimana ?

Begini mbak, Pembinaan yang diberikan kepada anak tunarungu untuk mengembangkan bahasanya yaitu guru mengenalkan siswa menggunakan bahasa bibir dengan cara memperkenalkan huruf abjad dari A-Z, namun ada beberapa huruf yang pengucapannya hampir sama apabila disebutkan misalnya huruf D, E dan G, sehingga disertai dengan bahasa isyarat. Pembelajaran yang kita terapkan di sekolah ini sifatnya menyeluruh, yaitu menerapkan komunikasi total, dan menerapkan Metode Maternal Reflektif ini sangat berperan dalam pembelajaran membaca, untuk anak kelas bawah itu kurang menyenangkan apabila pembelajarannya monoton atau pembelajarannya kurang bervariasi dan pada usia ini pembelajaran komunikatif juga dapat membentuk karakter anak dalam berbahasa oleh karena itu Pendekatan Komunikatif sangat mendukung dalam pembelajaran membaca anak tunarungu.

Waw... luarbiasa bu, Adakah pelatihan atau workshop dalam mengembangkan kompetensi guru?

Ada dong mbak, pelatihan dari sekolah maupun dari dinas pendidikan.

Wah terimakasih banyak ya bu atas waktunya, maaf sudah mengganggu waktunya.

Sami-sami mbak, nanti kalo ada yang kurang jelas wa saya saja.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Billa (Peserta Didik)

Tempat : Ruang Kelas 4
SLB Negeri 2 Bantul

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2019

Waktu : Pukul 10.00 WIB - Selesai

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu. Tempat penelitian berada di SLB Negeri 2 Bantul dengan sampel kelas 4. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui komunikatif anak tunarungu pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Halloo dik namanya siapa?

Billa

Kelas berapa dik?

Kela IV

Sudah bisa membaca belum dik?

Sudah

Suka pembelajaran membaca dik?

Suka sekali

Kalau dirumah belajar membaca tidak dik?

Belajar

Kalau di rumah suka ngambek ga?

Suka mbak

Nurut sama bapak, ibuk?

Nurut

Sayang sama bapak, ibuk?

Sayang



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Nuri (Peserta Didik)

Tempat : Ruang Kelas 4
SLB Negeri 2 Bantul

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2019

Waktu : Pukul 10.00 WIB - Selesai

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu. Tempat penelitian berada di SLB Negeri 2 Bantul dengan sampel kelas 4. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui komunikatif anak tunarungu pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Haloo dik namanya siapa?

Nuri

Kelas berapa dik?

Kela IV

Sudah bisa membaca belum dik?

Sudah

Suka pembelajaran membaca dik?

Suka sekali

Kalau dirumah belajar membaca tidak dik?

Belajar

Kalau di rumah suka ngambek ga?

Suka mbak

Nurut sama bapak, ibuk?

Nurut

Sayang sama bapak, ibuk?

Sayang



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Rafif (Peserta Didik)

Tempat : Ruang Kelas 4
SLB Negeri 2 Bantul

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2019

Waktu : Pukul 10.00 WIB - Selesai

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu. Tempat penelitian berada di SLB Negeri 2 Bantul dengan sampel kelas 4. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui komunikatif anak tunarungu pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Haloo dik namanya siapa?

Rafif

Kelas berapa dik?

Kela IV

Sudah bisa membaca belum dik?

Sudah

Suka pembelajaran membaca dik?

Suka sekali

Kalau dirumah belajar membaca tidak dik?

Belajar

Kalau di rumah suka ngambek ga?

Suka mbak

Nurut sama bapak, ibuk?

Nurut

Sayang sama bapak, ibuk?

Sayang



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Nurul (Peserta Didik)

Tempat : Ruang Kelas 4
SLB Negeri 2 Bantul

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2019

Waktu : Pukul 10.00 WIB - Selesai

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca anak tunarungu. Tempat penelitian berada di SLB Negeri 2 Bantul dengan sampel kelas 4. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui komunikatif anak tunarungu pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Haloo dik namanya siapa?

Nurul

Kelas berapa dik?

Kela IV

Sudah bisa membaca belum dik?

Sudah

Suka pembelajaran membaca dik?

Suka sekali

Kalau dirumah belajar membaca tidak dik?

Belajar

Kalau di rumah suka ngambek ga?

Suka mbak

Nurut sama bapak, ibuk?

Nurut

Sayang sama bapak, ibuk?

Sayang



LEMBAR DOKUMENTASI

Gambar 4.4 Peneliti sedang mewawancarai guru kelas dan Kepala Sekolah



Gambar 4.5
Peneliti sedang wawancara kepada peserta didik



Gambar 4.6 Peneliti sedang observasi peserta didik dalam belajar membaca



Gambar 4.7
Peneliti sedang melihat ibu titin menunjukkan media pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Khairunnisa
Tempat, Tanggal Lahir : Tembung, 16 Februari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Sadiman
Nama Ibu : Ummi Kalsum
Alamat Asal : Jl. Pasar V Dusun XII
Tembung, Kec. Percut Sei
Tuan, Kab. Deli Serdang
Domisili : JL. Legi No. 20b Papingan
Kel. Catur Tunggal, Kec.
Depok Sleman Yogyakarta
No. Hp : 082274431790
Email : cnisa56@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Hasanah Tembung: Tahun 1999-2000
2. SD Sabilina Tembung: Tahun 2000-2006
3. MTs Parmiyatu Wassa'adah Sambirejo Timur:
Tahun 2006-2009
4. SMA Cerdar Murni Tembung : Tahun 2009-2012
5. S1 UIN Sumatera Utara Medan: Tahun 2012-2016
6. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2017-
2019